BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melalui tahap demi tahap dalam penyusunan karya tulisan ini, mulai dari merampungkan data-data untuk kelengkapannya sampai pada selesainya menganalisis data yang diperoleh di lapangan, maka penulis kemudian menarik kesimpulan sehubungan dengan judul “Peran Majelis Terhadap Pembangunan Gedung Gereja Toraja Di Jemaat Pa’buaran”, sebagai berikut:

1. Majelis Gereja adalah orang yang dipilih Allah melalui jemaat setempat yang terdiri dari pendeta, penatua dan diaken yang memiliki tugas memberitakan Firman Tuhan. Tugas dan tanggungjawab seorang majelis gereja adalah memimpin anggota jemaat, memelihara, melayani dan mengarahkan jemaat untuk melaksanakan pelayanan berdasarkan Firman Tuhan. Majelis juga sebagai komisi perencanaan dalam semua kegiatan jemaat, bermasyarakat atau bersosialisasi dalam jemaat, sebagai pembuat kebijakan-kebijakan dasar bagi kehidupan jemaat dan memeliharan keberlangsungan hidup jemaat melalui pemberitaan firman seperti perkunjungan bagi warga jemaat. Majelis Gereja bereperan penting memimpin, memberikan contoh dan mengarahkan semua anggota jemaat agar memiliki pemahaman yang baik bahwa persekutuan dalam sebuah gereja adalah hal yang sangat baik. Tentunya dalam persekutuan itu akan

tercipta suasana atau kondisi yang baik jika apa yang menjadi harapan semua anggota jemaat dalam hal ini gedung Gereja yang layak, boleh selesai dengan baik. Namun pada kenyataannya, majelis gereja belum mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang seharusnya. Itulajh yang membuat proses pembangun gedung gereja di Jemaat Pa’buaran belum selesai dengan baik (tepat waktu). Peran kepemimpinan majelis gereja di jemaat Pa’buaran sangat diharapkan oleh semua anggota jemaat, agar relasi dan keijasama yang baik mampu tejalin sehingga apa yang mejadi program jemaat yaitu pembangun gedung gereja yang baru dapat selesai dengan baik.

2. Majelis Gereja yang berperan terhadap pembangunan gedung gereja jemaat Pa’buaran belum maksimal dalam memberikan contoh kepemimpinan dan pengaruh yang baik, hal itu terbukti dari apa yang telah diungkapkan oleh anggota jemaat bahwa pada dasarnya majelis gereja belum mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Para majelis terkesan lebih fokus terhadap pekeijaan-pekeijaan yang bisa memberikan keuntungan bagi majelis itu sendiri. Hal itu dianggap anggota jemaat tidak sebanding dengan tugasnya sebagai majelis gereja. Hal itulah yang mebuat anggota jemaat bermasa bodoh karena majelis gereja belum mampu meberikan contoh yang baik kepada anggotajemaat.

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa baik majelis gereja maupun anggota jemaat perluh menjalin relasi yang harmonis. Para majelis harus memberikan model kepemimpinan yang relevan dan

membawa pengaruh yang baik bagi anggota jemaat, seperti perkunjungan yang cukup, mendoakan anggota jemaat, mengajak anggota jemaat untuk kreatif dalam mencari dana, mengingatkan anggota jemaat agar konsisten dalam merealisasikan setiap program jemaat yang berhungan dengan proses pembangunan gedung gereja yang baru.

**A. Saran**

1. Untuk IAKN Toraja

Agar kepemimpinan Gerejawi mendapat perhatian khusus di

kepemimpinan Kristen.

1. Untuk Majelis Gereja
* Agar dapat menjalankan kepemimpinan melayani dengan job yang jelas supaya tidak saling berharap
* Gedung Gereja salah satu simbol penting bagi jemaat karena itu perluh majelis gereja memperhatikan dengan serius pembangunannya.